

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

1. Sistem Layanan Operasional

- Alur Operasional

Pelaksanaan serangkaian prosedur dimulai dengan pemeriksaan rutin oleh petugas mekanik. Kemudian penjadwalan rute berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Setiap armada bus dilengkapi dengan 2 penanggung jawab yaitu pramudi bertanggung jawab mengendarai bus mengikuti rute sesuai jadwal dan pramugara bertanggung jawab mencatat jumlah penumpang yang naik di setiap shelter. Bus yang tiba di setiap pemberhentian shelter, pramugara akan mengisi formulir realisasi perjalanan. Selesai beroperasi bus akan kembali ke pool dan pramugara akan mengumpulkan formulir surat perintah dinas dan alat pembayaran tiket.

- Alur Pelaporan Kecelakaan Internal

Membuat berita acara yang berisi hari, tanggal, kode bus, jalur, nomor plat, waktu, tempat kejadian, pramudi, pramugara, dan kronologi kecelakaan. Kemudian PT. Jogja Tugu Trans akan membuat surat keterangan kecelakaan lalu lintas yang diterbitkan oleh kepolisian untuk nantinya digunakan untuk memperoleh bantuan dari pihak asuransi.

2. Manajemen Kendaraan

- Sarana dan Prasarana Armada

PT. Jogja Tugu Trans memiliki 60 armada dengan unit armada bus Hino SGO 60 dengan rincian armada bus SO 45 dan 15 cadangan milik PT. Jogja Tugu Trans dan hibah dari PT. AMI, serta fasilitas prasarana untuk menunjang aktifitas dan operasional kendaraan. PT JTT mengoperasikan 7 trayek yaitu trayek 1B memiliki 6 bus, trayek 1C memiliki 3 bus, trayek 2B memiliki 8 bus, trayek 3A memiliki 10 bus, trayek 13 memiliki 3 bus, trayek 14 memiliki 5 bus, dan trayek 15 memiliki 10 bus.

- Perawatan Kendaraan

PT. Jogja Tugu Trans melakukan *rampcheck* kendaraan setiap hari, yaitu pada saat kendaraan akan beroperasi dan setelah kendaraan beroperasi. Proses dalam melakukan *rampcheck* di PT. Jogja Tugu Trans, yaitu:

1. Kendaraan harus berada di dalam pool
2. Petugas melakukan *rampcheck*
3. Penyampaian hasil *rampcheck*

Pemeriksaan sebelum beroperasi mencakup pengecekan berbagai komponen kendaraan untuk memastikan bahwa kendaraan siap digunakan. Pemeriksaan sesudah beroperasi dilakukan untuk mengevaluasi kondisi kendaraan setelah digunakan untuk mengidentifikasi adanya kerusakan.

- Perbaikan Kendaraan

Prosedur perbaikan kendaraan harus melalui pelaporan kerusakan oleh awak bus kepada petugas *security* dan petugas gudang yang bertugas. Data kerusakan diserahkan kepada mekanik untuk tindakan perbaikan. Bus yang telah diperbaiki akan lapokan ke pihak JATRAN untuk pendataan bus yang siap beroperasi untuk hari berikutnya.

3. Hubungan dengan Pihak Eksternal

- Kerjasama dengan PT AMI

PT AMI mendapat tugas sebagai operator Trans Jogja pada tahun 2016-2018 yang kemudian dialihkan menjadi Pengelola Trans Jogja yang bekerjasama dengan operator eksisting yakni PT JTT (Jogja Tugu Trans).

- Kerjasama dengan Kepolisian

Kerjasama dengan pihak kepolisian dalam hal ini Polsek Banguntapan bertanggungjawab atas keamanan Perusahaan PT Jogja Tugu Trans dengan melakukan kontrol pada siang dan malam hari di minggu-minggu tertentu.

- Kerjasama dengan Dinas Perhubungan Yogyakarta

Program Kerjasama dengan Dishub Kota Yogyakarta seperti pelaksanaan sosialisasi angkutan umum yang bekerjasama dengan PT

JTT dan PT AMI untuk menjadi narasumber. Kegiatan ini rutin dilakukan dua kali dalam sebulan.

4. Keselamatan dan Keamanan

- Standar Keselamatan

Penyedia jasa wajib memastikan bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dipahami, diperhatikan, dilaksanakan, dan disosialisasikan dengan baik oleh semua pihak pelaksana operasi bus. Penyedia jasa wajib melarang pengemudinya melakukan tindakan pelanggaran seperti melanggar lampu lalu lintas, berkendara dalam kecepatan tinggi, dan lain-lain.

- Tanggap Darurat

PT. Tugu Trans Jogja belum menerapkan prosedur untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko operasional. Namun beberapa prosedur tindakan darurat sudah disediakan seperti nomor telepon darurat dan fasilitas tanggap darurat seperti alat pemecah kaca dan pintu darurat, alat pemadam api ringan (APAR), pintu atap darurat, dan tombol pintu darurat.

- Peningkatan Kompetensi dan Pelatihan

Perusahaan belum menerapkan program pembinaan dan pelatihan secara rutin untuk staf. Peningkatan kompetensi dan pelatihan hanya dilakukan jika ada undangan diklat oleh Dinas Perhubungan Yogyakarta. Meskipun demikian, perusahaan tetap melaksanakan briefing rutin setiap bulan terkait pelayanan dan evaluasi dari bulan sebelumnya.

5. Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum

Hasil penilaian Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum dari 53 dokumen yang dievaluasi, 34 dokumen telah terpenuhi, sehingga total nilai yang diperoleh adalah 67,44, dengan tingkat pemenuhan sebesar 64,15% sehingga dinyatakan perusahaan dikategorikan sebagai "Lulus Dengan Banyak Perbaikan". Banyak dokumen yang tidak tersedia di PT. Jogja Tugu Trans, dan pemenuhan belum dilaksanakan di beberapa elemen terkait diantaranya :

No.	Elemen	Dokumen Yang belum Tersedia
1.	Komitmen dan kebijakan	Dokumen Kebijakan
2.	Manajemen bahaya dan risiko	Belum Tersedia secara Keseluruhan.
3.	Dokumentasi dan data	Dokumentasi dan data pemeriksaan Kesehatan.
4.	Peningkatan kompetensi dan pelatihan	1. Prosedur pelatihan dan kompetensi 2. Matrik training.
5.	Tanggap darurat	1. Struktur tanggap darurat. 2. Form evaluasi simulasi tanggap darurat.
6.	Pelaporan kecelakaan internal	Prosedur pelaporan dan investigasi kecelakaan
7.	Pengukuran kinerja.	Belum Tersedia secara Keseluruhan.

6. Analisis Kinerja Angkutan Umum

Kesimpulan dari analisis data adalah kinerja operasional pelayanan angkutan umum secara keseluruhan dinilai "Baik". Meskipun demikian, kebutuhan angkutan umum persiklus (K) dan kebutuhan kendaraan per jam sibuk (K') masih belum ideal untuk sebagian trayek. Hanya trayek 3A yang sudah memenuhi standar ideal untuk kebutuhan angkutan persiklusnya (K).

Sementara itu, untuk kebutuhan per jam sibuk (K') pada semua trayek masih belum ideal. Headway kendaraan untuk setiap trayek juga masih

belum ideal karena melebihi kondisi ideal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan jumlah kendaraan untuk setiap trayek, terutama pada trayek 1C dan 13, serta perbaikan dalam mengatur Headway kendaraan agar sesuai dengan standar ideal.

7. Layanan Pengaduan Online (SIMPEL ATJA)

SIMPEL ATJA adalah sistem pelayanan aduan baru yang menggunakan platform dasar Whatsapp Business yang terintegrasi dengan Whatsapp Auto, serta terhubung dengan Google Drive. Sistem ini dirancang untuk secara otomatis membalas pesan yang diterima dari pengguna dan dapat diakses oleh semua pengguna yang terhubung dengan internet, baik melalui aplikasi maupun website, baik dari smartphone maupun laptop. Pengguna dapat menghubungi sistem pelayanan ini melalui nomor kontak 088221638578 atau melakukan scan barcode yang disediakan pada sticker.

Fitur-fitur yang dimiliki oleh sistem ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Layanan Customer Service yang dapat diakses melalui nomor yang disediakan oleh sistem tersebut.
2. Layanan pengaduan yang dapat diakses melalui tautan yang tersedia, di mana sistem akan secara otomatis membuat surat aduan setelah pengguna mengisi formulir pengaduan tersebut.

8. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan analisis sumber daya manusia pada proses rekrutmen dan seleksi karyawan di PT. Jogja Tugu Trans, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses rekrutmen yang dilakukan oleh PT. Jogja Tugu Trans sudah kompleks dengan tahapan yang beragam, sehingga memungkinkan perusahaan untuk memahami kompetensi calon karyawan. Karyawan yang memiliki kompetensi yang sesuai akan dipilih untuk bekerja di perusahaan ini.
2. Perusahaan memberikan informasi detail mengenai proses rekrutmen kepada calon karyawan, sehingga mereka dapat memahami sistem kerja yang diterapkan.
3. PT. Jogja Tugu Trans memberikan analisis job deskripsi yang lengkap beserta tanggung jawabnya, sehingga calon karyawan dapat

memahami tugas yang akan diemban jika diterima bekerja di perusahaan tersebut.

9. Tantangan Dan Upaya Yang Dilakukan

Kesulitan yang muncul disebabkan banyaknya data yang masih bersifat manual dan belum terdigitalisasi, sehingga analisis data menjadi lebih rumit dan memakan waktu. Upaya yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan taruna dalam menganalisis data secara manual sebagai langkah sementara untuk mengatasi kesulitan yang ada.

V.2. Saran

1. Diperlukan perbaikan dan pemenuhan pada setiap aspek penilaian setiap elemen agar dapat memenuhi persyaratan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum (SMKPAU) dan menghindari sanksi yang telah ditetapkan.
2. melakukan peningkatan jumlah kendaraan pada setiap trayek, terutama pada trayek 1C dan 13. Selain itu, perlu dilakukan perbaikan dalam mengatur headway kendaraan agar sesuai dengan standar ideal. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan angkutan umum serta memenuhi kebutuhan transportasi masyarakat dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Caso, A. (2013). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 98 Tahun 2013 Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek. *Journal of Petrology*, 369(1), 1689–1699.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003><https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005><http://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757>
- Bintoro dan Daryanto. (2017). *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Cetakan Yogyakarta : Gava Media
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. (2002). Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor 687 Tahun 2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur. *Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat, SK.687/AJ.206/DRJD/2002*, 2–69.
- Hasibuan S.P Malayu. (2014) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BumiAksara
- Hermadin Deden. (2017). *Pengaruh Proses Rekrutmen dan seleksi Terhadap Kinerja Karyawan*. Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama, Bandung.
- Kementerian Perhubungan Darat. (2019). *TATA CARA PENILAIAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN PERUSAHAAN ANGKUTAN UMUM*.
- Mabruwaru, V. A. (2017). ANALISIS KINERJA ANGKUTAN UMUM PENUMPANG DI KOTA SORONG – PAPUA BARAT (STUDI KASUS TRAYEK A). *Jurnal Teknik Sipil*, 3.
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 85 Tahun 2018 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum. *Menteri Perhubungan Republik Indonesia*, 1–74.
- Oktavia, R. M. (2014). Pengaruh Komitmen Profesi Terhadap Turnover Intentions Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemeditasi (Studi Pada Karyawan Kantor Konsultan Pajak Di Semarang). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 21,

No. 1. ISSN: 1412-3126.

- Primasworo, R. A., Oktaviastuti, B., & Madun, R. W. (2022). Evaluasi Penggunaan Angkutan Umum Perkotaan Di Kota Malang (Trayek Arjosari – Tidar / AT). *Fondasi: Jurnal Teknik Sipil*, 11(1), 98. <https://doi.org/10.36055/fondasi.v0i0.10561>
- Purnaya, I. G. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Pusparani, D. (2018). Analisis Proses Pelaksanaan Rekrutmen, Seleksi, dan Penempatan Kerja Karyawan (Studi Pada Hotel dan Restoran Mahkota Plengkung Banyuwangi). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 58 No.2, 101-109.
- Putriani, Anin Dewi. (2014). Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Kerja Terhadap Turnover Intention *Skripsi*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Trans, P. J. T. (2019). Company Profile Company Profile. In *Mki* (Issue 16). <https://www.usf.edu/business/documents/departments/finance/smif/analisis-baba.pdf><https://stories.starbucks.com/uploads/2019/01/AboutUs-Company-Profile-1.6.21-FINAL.pdf>
- Yusuf, Burhanuddin. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : PT Raja